Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MA SUNAN SANTRI

Hurin Innihayatus Sa'adah[1], Ahmad Fatihun Ni'am[2], Malihatus Sa'diyah[3], An-nisa' Khusnul Khotimah[4], Nur Zuliatin[5], Tita Aulia Fisabilillah[6], Sindi Rahmawati[7], Muhammad Syifaul Umam[8], Fadilul Musta'an[9], Faizah Nur Kumila[10], Novita Sari[11]
[1-11]Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
hurininnihayatus@unisda.ac.id, ahmadfatihun.2022@mhs.unisda.ac.id, malihatus.2022@mhs.unisda.ac.id, an-nisa.2022@mhs.unisda.ac.id, nurzuliatin.2022@mhs.unisda.ac.id. Titaaulia.2022@mhs.unisda.ac.id, sindi.2022@mhs.unisda.ac.id, muhammadsyifa.2022@mhs.unisda.ac.id, fadilul.2022@mhs.unisda.ac.id, faizah.2022@mhs.unisda.ac.id, novita.2022@mhs.unisda.ac.id.

ABSTRACT

This research seeks to examine how the mobile library program was implemented and how it contributed to improving students reading interest at MA Sunan Santri. A descriptive qualitative design was applied on February 11, 2026, involving six primary informants, namely the principal, vice principal, librarian, teachers, PPL students of Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA) 2026, and several students. Data were gathered through direct observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed thematically using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldana, supported by source triangulation to enhance data validity. Abstract explain the core of manuscript informatively and obviously including the subject matter proposed approach and solution and show key findings and conclusions. The findings reveal three significant transformations: structural improvement through better access to varied reading materials, behavioral shifts shown by students voluntary engagement in reading activities, and cultural development reflected in collaborative literacy practices within the madrasah. Furthermore, the program strengthened institutional partnership between the madrasah and the university as part of the Tri Dharma of Higher Education. Overall, the mobile library initiative serves not merely as a supplementary literacy service but as a strategic educational intervention that fosters a sustainable literacy-based academic environment and offers a replicable model for similar educational institutions.

Keyword: *Mobile Library, Reading Engagement, Literacy Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program perpustakaan keliling serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MA Sunan Santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pelaksanaan penelitian pada 11 Februari 2026. Informan penelitian berjumlah enam orang, meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pustakawan, guru, mahasiswa

PPL UNISDA 2026, dan beberapa peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan teknik triangulasi sumber guna memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk perubahan utama, yaitu perubahan struktural berupa meningkatnya akses terhadap bahan bacaan yang beragam, perubahan perilaku yang ditandai dengan tumbuhnya partisipasi membaca secara sukarela, serta perubahan kultural berupa terbentuknya praktik literasi kolaboratif di lingkungan madrasah. Selain itu, program ini memperkuat kemitraan antara madrasah dan perguruan tinggi dalam kerangka Tri Dharma. Dengan demikian, perpustakaan keliling berperan sebagai intervensi pendidikan strategis yang mendukung terbentuknya ekosistem akademik berbasis literasi serta berpotensi untuk diterapkan di madrasah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Perpustakaan Keliling, Minat Baca, Pengembangan Literasi

A. Pendahuluan

Salah satu indikator utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia adalah minat membaca. Selain sebagai sarana untuk memperoleh informasi, kemampuan membaca juga menjadi landasan bagi kemandirian belajar peserta didik, literasi informasi, serta kemampuan berpikir kritis. Sebagai respons terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah Indonesia terus mendorong penguatan budaya membaca di lingkungan pendidikan melalui program Gerakan Literasi Nasional. Berbagai laporan Internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain, sebagaimana tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA), yang menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara OECD.

Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan belum optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan dua faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca peserta didik. Interaksi peserta didik dengan sumber bacaan menjadi terbatas karena tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas perpustakaan permanen dengan koleksi dan sistem layanan yang memadai. Kondisi tersebut juga ditemukan pada beberapa madrasah yang masih menghadapi keterbatasan sarana literasi, termasuk MA Sunan

Santri, yang budaya membacanya belum berkembang secara optimal dan akses bacaannya belum terorganisasi dengan baik. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, perpustakaan keliling hadir sebagai layanan literasi yang menjangkau peserta didik secara langsung serta memfasilitasi distribusi bahan bacaan secara fleksibel.

Penelitian Hidayah dan Zumrotun menunjukkan bahwa dengan menyediakan pilihan bacaan yang variatif serta kunjungan rutin ke sekolah, layanan perpustakaan keliling mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca. Penelitian lain oleh Nursyamsiyah dan Jalil juga menyatakan bahwa perpustakaan keliling dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi dengan memberikan pendampingan membaca. Selain itu, Nurjanah dan Darwan menegaskan bahwa di sekolah dengan fasilitas perpustakaan yang terbatas, perpustakaan keliling berperan sebagai solusi alternatif untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Belum banyak kajian yang menganalisis implementasi perpustakaan keliling pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Madrasah Aliyah, karena sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, studi sebelumnya cenderung menekankan pada hasil peningkatan minat baca secara umum tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi program, bentuk kolaborasi institusional, serta perubahan struktural dan kultural literasi di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait implementasi program perpustakaan keliling sebagai intervensi pendidikan yang terencana serta dampaknya terhadap ekosistem literasi madrasah secara menyeluruh.

Program perpustakaan keliling yang menjadi fokus penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA) tahun 2026, yang dilaksanakan di MA Sunan Santri. Melalui penyediaan layanan membaca keliling yang disesuaikan dengan keterbatasan fasilitas permanen, program ini bertujuan

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

mendorong pengembangan literasi madrasah sebagai bentuk pengabdian mahasiswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan literasi tambahan, tetapi juga merepresentasikan kolaborasi institusional antara madrasah dan universitas dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program perpustakaan keliling di MA Sunan Santri diposisikan sebagai intervensi pendidikan yang berpotensi mempengaruhi ekosistem literasi secara keseluruhan, sesuai dengan kondisi awal madrasah yang menghadapi keterbatasan akses bacaan serta belum terbentuknya sistem pengelolaan literasi yang terorganisir. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis: (1) Kondisi awal literasi madrasah sebelum program dilaksanakan; (2) Proses implementasi program melalui kerja sama antara mahasiswa PPL UNISDA 2026 dengan pihak madrasah; (3) Dampaknya terhadap perubahan struktural, perilaku, dan kultural peserta didik; serta (4) Implikasinya dalam memperkuat budaya akademik berbasis literasi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memilih judul "Implementasi Program Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MA Sunan Santri".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 11 Februari 2026 di MA Sunan Santri Babat. Pelaksanaan program perpustakaan keliling yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik diteliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alami penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan program dengan panduan yang mencakup indikator pelaksanaan program perpustakaan keliling seperti kegiatan peserta didik saat mengakses buku di kendaraan

perpustakaan, sosialisasi literasi di aula, serta aktivitas membaca berkelompok di ruang madrasah. Wawancara dilakukan terhadap enam informan utama, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pustakawan, guru, mahasiswa PPL dan beberapa peserta didik. Wawancara difokuskan berfokus pada proses perencanaan program, bentuk kolaborasi antar lembaga, pelaksanaan kegiatan, serta perubahan yang dirasakan setelah implementasi program. Model wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memungkinkan peneliti memperoleh data yang fleksibel namun tetap relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan merujuk pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Triangulasi sumber data digunakan untuk memvalidasi informasi, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dokumentasi yang dianalisis meliputi foto kegiatan, arsip program, serta data pendukung lainnya terkait pelaksanaan perpustakaan keliling. Seluruh prosedur penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai dinamika pengelolaan program perpustakaan keliling di madrasah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebutuhan kontekstual madrasah mendorong implementasi program perpustakaan keliling di MA Sunan Santri sebagai bentuk intervensi literasi. Berdasarkan hasil observasi awal, MA Sunan Santri saat ini belum memiliki sistem pengelolaan koleksi bacaan yang terstruktur maupun fasilitas perpustakaan permanen. Akibatnya, dalam tuntutan kurikulum formal, pengalaman membaca siswa cenderung terbatas pada sumber pembelajaran berupa buku paket atau LKS. Dari sudut pandang literasi modern, situasi ini berpotensi menghambat perkembangan budaya membaca yang kritis dan reflektif karena literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca teknis, tetapi juga mencakup kebiasaan, motivasi, serta akses terhadap beragam bahan

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

bacaan. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas perpustakaan menjadi kendala utama dalam pengembangan budaya literasi di madrasah. Kepala madrasah menyatakan, “Selama ini kami belum memiliki ruang perpustakaan tetap sehingga aktivitas membaca siswa masih bergantung pada buku pelajaran yang tersedia di kelas. Salah satu bentuk respons yang terencana terhadap situasi ini adalah implementasi perpustakaan keliling melalui program mahasiswa PPL UNISDA tahun 2026. Program ini menawarkan model layanan literasi yang fleksibel dan kontekstual sebagai sumber pembelajaran tambahan selain buku paket. Dari sudut pandang konseptual, perpustakaan keliling dapat dipandang sebagai bentuk sistem dukungan pembelajaran mobile, yaitu sistem dukungan pembelajaran yang beradaptasi guna memenuhi kebutuhan komunitas pendidikan. Paradigma ini relevan dalam konteks MA Sunan Santri karena mampu mengatasi keterbatasan fasilitas tetap tanpa harus menunggu pembangunan infrastruktur permanen. Mahasiswa PPL UNISDA 2026 dalam wawancara menjelaskan bahwa program perpustakaan keliling dirancang sebagai solusi praktis untuk memperluas akses bacaan siswa sesuai kondisi madrasah yang belum memiliki fasilitas literasi permanen.

Secara empiris, kedatangan kendaraan perpustakaan yang diparkir di halaman madrasah menandai dimulainya tahap awal implementasi program. Keberadaan layanan ini memicu respons spontan dan antusias dari peserta didik. Setelah mendekati mobil dan membuka rak buku, peserta didik mulai memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa hambatan utama dalam literasi bukan sekadar kurangnya minat, tetapi pada keterbatasan akses. *Teori access hypothesis* dalam literasi menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang mudah dijangkau memiliki korelasi langsung dengan frekuensi dan minat membaca. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka jarang membaca buku selain buku pelajaran karena keterbatasan pilihan bacaan di sekolah. Salah seorang siswa mengungkapkan, “Biasanya saya hanya membaca buku pelajaran, tetapi setelah ada

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

perpustakaan keliling saya bisa memilih buku yang sesuai dengan minat saya.



Gambar 1. Siswa MA Sunan Santri memilih dan membaca buku pada layanan perpustakaan keliling (Dokumentasi Peneliti, Februari 2026)

Gambar 1 memperlihatkan siswa secara aktif memilih dan membaca buku dari rak kendaraan perpustakaan keliling. Situasi ini menunjukkan terciptanya print-rich environment di lingkungan madrasah, yaitu lingkungan yang kaya akan ketersediaan teks. Menurut Stephen Krashen, salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan minat membaca adalah tersedianya akses terhadap berbagai sumber bacaan yang mudah diakses. Oleh karena itu, perpustakaan keliling di MA Sunan Santri dapat dipandang sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan mudah diakses. Hasil wawancara pustakawan menunjukkan bahwa keberagaman koleksi dan kemudahan akses menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk mulai membaca secara mandiri. Guru juga menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih aktif membaca ketika tersedia pilihan buku yang variatif dibandingkan sebelumnya. Fenomena peserta didik yang membaca secara mandiri tanpa instruksi formal dari pendidik menunjukkan adanya proses *reading engagement*. Menurut Guthrie dan Wigfield, interaksi aktif dengan teks, penggunaan strategi membaca, dan motivasi intrinsik merupakan komponen-komponen dari *engaged reading*. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya sekedar memegang buku, tetapi menunjukkan rasa ingin tahu yang eksploratif terhadap isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling berdampak pada aspek afektif maupun aspek kognitif literasi. Seorang siswi menyatakan, “Saya membaca karena penasaran dengan isi ceritanya, bukan karena tugas dari guru. Pernyataan ini menunjukkan munculnya motivasi intrinsik dalam aktivitas membaca.

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan penguatan literasi kepada siswa-siswi MA Sunan Santri oleh pustakawan dari perpustakaan keliling (Dokumentasi Peneliti, Februari 2026)

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di aula madrasah, peralihan dari tahap akses ke tahap internalisasi nilai-nilai literasi semakin diperkuat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman seluruh warga madrasah tentang pentingnya membaca secara intelektual dan spiritual. Pustakawan menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter maupun prestasi akademik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman melalui pendekatan dialogis dan partisipatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami membaca sebagai kebutuhan untuk menambah wawasan pribadi, bukan sekadar kewajiban akademik. Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan mediasi simbolik. Dengan demikian, sosialisasi literasi berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang membantu peserta didik memahami makna tentang pentingnya membaca. Transisi ini sangat penting karena akses terhadap buku dapat menjadi aktivitas yang bersifat temporer dan tidak berkelanjutan apabila tidak disertai dengan pemahaman terhadap maknanya.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini adalah kerja sama antara madrasah dan mahasiswa PPL UNISDA 2026. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan sinergi antar lembaga bukan dilakukan secara parsial. Pengabdian kepada masyarakat ditekankan sebagai salah satu komponen esensial dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu wujud konkret penerapan dharma tersebut dalam konteks pemberdayaan madrasah adalah program perpustakaan keliling. Wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa kolaborasi ini

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

membantu sekolah menjalankan program literasi yang sebelumnya sulit dilaksanakan secara mandiri.



Gambar 3. Kolaborasi mahasiswa PPL UNISDA 2026 dengan Pustakawan serta pihak MA Sunan Santri dalam pelaksanaan program perpustakaan keliling (Dokumentasi Peneliti, Februari 2026)

Gambar 3 merepresentasikan kemitraan institusional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konsep *Total Quality Management in Education*, Edward Sallis menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, langkah awal menuju peningkatan kualitas berbasis literasi diwujudkan melalui implementasi program perpustakaan keliling. Praktik membaca berkelompok di dalam ruangan menunjukkan dampak berkelanjutan dari program tersebut. Peserta didik memanfaatkan waktu luang untuk membaca bersama, berdiskusi, dan berbagi pemahaman setelah memperoleh buku dari kendaraan perpustakaan keliling. Praktik ini menunjukkan bahwa literasi telah berkembang dari dimensi individual menuju dimensi sosial. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai saling merekomendasikan buku dan berdiskusi mengenai isi bacaan setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Aktivitas membaca berkelompok siswa MA Sunan Santri sebagai tindak lanjut program perpustakaan berjalan (Dokumentasi Peneliti, Februari 2026)

Aktivitas tersebut menunjukkan terbentuknya *learning community* berbasis literasi. Menurut teori keterlibatan sekolah (*school engagement*), interaksi sosial selama kegiatan akademik dapat meningkatkan pemahaman serta komitmen belajar peserta didik. Dengan demikian, perpustakaan berjalan tidak hanya memfasilitasi aktivitas membaca, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi akademik yang kolaboratif.

Hasil analisis mendalam terhadap program ini menghasilkan

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

tiga dimensi perubahan utama. Pertama, perubahan struktural berupa tersedianya sumber bacaan yang sebelumnya sulit diakses. Kedua, perubahan perilaku berupa meningkatnya partisipasi sukarela dalam kegiatan membaca. Ketiga, perubahan kultural berupa berkembangnya praktik literasi kolektif yang berpotensi menjadi bagian integral dari budaya madrasah. Tiga dimensi perubahan ini memiliki implikasi signifikan bagi kualitas pendidikan madrasah. Budaya akademik yang berkembang di lembaga pendidikan sama pentingnya dalam menentukan kualitas pendidikan sebagaimana kurikulum dan sarana pendukung. Oleh karena itu, perpustakaan keliling dapat dipandang sebagai katalisator dalam pengembangan budaya akademik berbasis literasi di MA Sunan Santri. Selain itu, program ini juga memiliki dimensi transformasional. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh perubahan paradigma bahwa literasi merupakan fondasi pembelajaran. Madrasah tengah bergerak menuju pembentukan identitas sebagai komunitas belajar ketika peserta didik mulai membaca secara mandiri dan mendiskusikan isi buku yang dibaca. Keseluruhan kombinasi dari data observasi, wawancara, serta dokumentasi visual secara konsisten menunjukkan bahwa perpustakaan berjalan berkontribusi dalam meningkatkan ekosistem literasi di MA Sunan Santri. Dalam praktik yang berdampak langsung pada madrasah, pendekatan ini mengintegrasikan teori literasi, konstruktivisme sosial, manajemen mutu pendidikan, serta konsep pengabdian perguruan tinggi. Dengan demikian, perpustakaan keliling dapat diposisikan sebagai inovasi literasi berbasis pengabdian mahasiswa yang berpotensi direplikasi di madrasah dengan kondisi yang serupa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program perpustakaan keliling di MA Sunan Santri mampu menjadi solusi nyata atas keterbatasan sarana literasi yang sebelumnya dihadapi madrasah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa program ini tidak hanya memperluas akses peserta didik terhadap bahan bacaan, tetapi juga menumbuhkan perubahan dalam sikap dan kebiasaan membaca.

Ketersediaan buku yang beragam mendorong munculnya minat baca secara mandiri, yang selanjutnya berkembang menjadi aktivitas literasi bersama seperti membaca kelompok dan diskusi. Sinergi antara pihak madrasah dan mahasiswa PPL UNISDA 2026 turut memperkuat keberhasilan program sebagai bentuk implementasi pengabdian perguruan tinggi. Keunggulan temuan penelitian ini terletak pada pemaparan perubahan yang terjadi secara komprehensif, meliputi aspek struktural, perilaku, dan kultural, sehingga perpustakaan keliling dapat dipandang sebagai strategi pengembangan budaya literasi yang lebih sistematis di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil tersebut, pihak madrasah dianjurkan untuk mempertahankan dan mengembangkan program perpustakaan keliling secara berkelanjutan melalui kemitraan yang terencana serta pembenahan sistem literasi internal. Di samping itu, penelitian berikutnya dapat menelaah pengaruh program terhadap peningkatan kompetensi literasi akademik dalam jangka panjang atau merancang model implementasi yang lebih terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas, agar penguatan budaya literasi dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Allington, Richard L. *What Really Matters for Struggling Readers: Designing Research-Based Programs*. Pearson Boston, MA, 2012.

Brinkmann, Svend, and Steinar Kvale. *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage publications, 2015.

Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.

Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. sage, 2011.

Fredricks, Jennifer A, Phyllis C Blumenfeld, and Alison H Paris. “School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.” *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109.

Hidayah, Aini, and Erna Zumrotun. "Peran Perpustakaan Keliling Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 649–55.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi," n.d.

Krashen, S. "The Power of Reading. 2nd." *Ed. Englewood, CO: Libraries Unlimited*, 2004.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. sage, 2014.

Nasional, Tim Gerakan Literasi. "Panduan Gerakan Literasi Nasional." *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.

Nurjanah, Cicih, and Darwan Darwan. "Implementasi Perpustakaan Keliling Untuk Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Cipeujeuh Kulon." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 12, no. 2 (2024): 80–85.

Nursyamsiyah, Siti, and Abdul Jalil. "Pendampingan Siswa Peningkatan Minat Baca Di Era Digitalisasi Melalui Perpustakaan Keliling." *JIWAKERTA Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1, no. 2 (2020): 48.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2014.

Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Google Scholar Alfabeta*, 2013.

Sutarno, N S, and H Zulfikar Zen. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto, 2006.

Vygotsky, Lev Semenovich, and Michael Cole. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard university press, 1978.

Wigfield, Allan, and John T Guthrie. "Engagement and Motivation in Reading." *Handbook of Reading Research* 3, no. 2000 (2000): 406.